

Analisis Harga CPO Pekan Kedua Maret 2013

CPO, (11 Maret – 15 Maret 2013):

Pergerakan harga komoditas minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) masih *wait and see* hingga awal pekan, Senin (11/3). Di sisi lain, konferensi minyak sawit yang berlangsung di Malaysia memberikan sinyal mixed dalam perdagangan pekan sebelumnya. Pasar juga menunggu data ekspor 1 -10 Maret 2013 yang akan dirilis oleh surveyor kargo ITS dan SGS.

Pada awal transaksi pekan ini, Senin (11/3), kontrak CPO berjangka di ICDX berakhir flat di Rp7,640 setelah bergerak dalam kisaran Rp7,660 – Rp7,565. CPO berjangka membukukan kenaikan 3,4 persen atau 250 poin dari pekan pertama Maret 2013, sehingga nyaris membalikkan kerugian yang terjadi pada sebelumnya.

Data Bloomberg (Senin, 11/3) mengonfirmasi, stok CPO Malaysia, yang berada di 2,58 juta ton pada bulan Januari, mungkin telah menurun menjadi 2,44 juta ton pada Februari 2013. Sementara laporan Departemen Pertanian AS, bahwa stok sawit global naik 7,9 persen menjadi 7.203.000 ton musim ini. Pasokan global 3,3 juta ton akan melebihi permintaan 51,8 juta ton, perkiraan USDA menunjukkan. Indonesia dan Malaysia menyumbang sekitar 87 persen dari pasokan di seluruh dunia, dan 89 persen dari pengiriman global.

Sebagaimana dilaporkan Bloomberg, hasil mixed dari pertemuan Palm and Lauric Oil Conference memberikan dampak pada transaksi pekan kedua Maret 2013. Harga CPO bisa turun ke RM2,200/ton atau bahkan lebih rendah pertengahan April karena dimulainya musim panen untuk tanaman kedelai di Amerika Selatan, sementara tingkat persediaan di konsumen vegoil juga dekat rekor tertinggi, kata analis Dorab Mistry, Direktur Godrej International Ltd.

Sementara itu, Indonesia sebagai produsen terbesar, menaikkan pajak ekspor untuk minyak sawit mentah menjadi 10,5 persen untuk Maret 2013 dari 9 persen pada Februari 2013. Stok CPO menurun 4,7% menjadi 2,46 juta ton dan penurunan 13% diperkirakan dalam output Februari sampai 1,40 juta ton. Para analis dan trader mengatakan stok Malaysia, yang berada di 2,58 juta ton pada bulan Januari.

Peningkatan permintaan dari India, pengimpor minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dapat membantu memangkas persediaan di Indonesia dan Malaysia, produsen terbesar. Konsumsi minyak goreng di India, yang memenuhi lebih dari 50 persen dari permintaan melalui impor, tumbuh 4 persen menjadi 5 persen per tahun populasi mengembang 20 juta setiap tahun dan kelas menengah meningkat pendapatan, menurut Asosiasi extractors Solvent dari India mempublikasikan data dalam pekan kedua Maret 2013.

Melimpahnya pasokan kedelai di pasar internasional akibat panen raya di Brasil telah menyeret harga crude palm oil. CPO menjadi produk substitusi kedelai. Ketika harga kedelai merosot, pasar pengguna CPO pun mulai melirik kedelai. Akibatnya permintaan CPO akan menurun sehingga harga akan ikut turun.

Sementara itu, di sentra produksi CPO dalam negeri, Dewan Minyak Sawit Indonesia menepis isu bahwa harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) di pasar internasional akan turun dengan perhitungan stok yang tidak banyak di negara produsen dan permintaan yang lumayan banyak. Dalam Konferensi Tinjauan Harga Minyak Sawit dan Minyak Laurat di Kuala Lumpur 6 Maret lalu, justru menegaskan bahwa harga CPO (CIF Rotterdam) bakal naik lagi hingga mencapai 940 dolar AS per metrik ton di pertengahan semester II tahun 2013

Harga TBS di pabrikan berkisar Rp1.350–Rp1.390 per kilogram karena harga CPO di Belawan/Dumai di kisaran Rp7.603/kg. Produksi TBS juga cenderung meningkat meski tidak terlalu banyak akibat cuaca ekstrem. Para petani sawit di Riau mulai merasa lega, karena harga sawit yang beberapa pekan ini terus turun, pekan ini mengalami kenaikan. Harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit Riau periode 13-19 Maret 2013 naik sebesar Rp.15,25 perkilogram. Untuk sepekan kedepan, TBS untuk umur 10 tahun dihargai Rp.1.417,30 perkilogram. Kenaikan ini sesuai hasil rapat penetapan harga TBS Riau yang diselenggarakan Dinas Perkebunan Riau, Rabu (13/3/2013).

Analisis Teknikal

Secara teknikal, harga masih berpotensi untuk melanjutkan penguatan sesi sebelumnya, didukung oleh RSI weekly yang berada di 46.00 dan terlihat menukik ke atas. Kisaran minggu ini diperkirakan antara Resistance 1 di IDR 7.740 dan Resistance 2 berada di IDR 7,880, dengan Support 1 berada di IDR 7,550 dan Support 2 berada di IDR 7,44. Sementara dalam Chart di bawah ini, terlihat pergerakan harga mulai mendekati level US\$2.408 untuk kontrak Maei 2013,



Sementara itu, mengutip grafik mingguan CPO pada pekan kedua Maret 2013 (ifs.marketcenter), tercatat rincian dari garis up-trend jangka panjang dari Mei 2012 hingga Maret 2013, yang terlihat peristiwa teknis yang sangat signifikan. Hal ini sebanding dengan kegagalan garis up-trend jangka panjang pada tahun 2008 ketika pasar mengambil beberapa waktu untuk tahap pemulihan yang layak. Dengan demikian, Tan Sri Target Lee RM2900 untuk CPO pada akhir tahun terlihat agak bullish.

